

Diskriminasi dan Resistensi Protagonis Novel 00.00

Karya Amyelia Feminisme Kamla Bhasin

Novita Ainiyyatuz Zakiyyah^{1□}, Asep Abbas Abdullah²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: □ zakiyyahnovita@gmail.com

Abstract:

This study describes the discrimination experienced by the protagonist in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. This research devotes discrimination and restriction of the princess, the protagonist in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. In this novel, there is a form of violence committed by Lengkara's father to demand perfection to Lengkara, violence that is often carried out in the house causes Lengkara's body to be bruised and get many injuries. Although he often received violence, Lengkara often resisted and sometimes vented his anger at his brother. This research refers to the thought of Kamla Bhasin, who affirmed the rejection of patriarchal culture in society because it can harm the excluded. The results of the study show Kamla Bhasin's views in the form of discrimination and restriction depicted in the novel 00.00 by Ameylia Falensia, Namely 1) Patriarchal culture which is depicted from the behavior of Lengkara's father who often commits violence. So that it causes bruises on the body which also affects the psychological condition of the body. 2) the form of resistance that Lengkara showed after the violence he received because he could not follow the perfect standard set by his father. 3) The form of power control that the father has as the head of the household plays an important role in the occurrence of violence or patriarchy committed in the home.

Keywords: *Discrimination, Resistance, Kamla Bhasin, 00.00 Ameylia Falensia*

Abstrak:

Penelitian ini mengulas diskriminasi sekaligus resistensi yang dialami protagonis novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Dalam novel ini terdapat bentuk kekerasan yang dilakukan ayah Lengkara untuk menuntut kesempurnaan kepada Lengkara Putri, kekerasan yang sering dilakukan dalam rumah menyebabkan tubuh Lengkara lebam dan mendapat banyak

luka-luka. Meskipun sering mendapatkan kekerasan, Lengkara sering melakukan perlawanan dan terkadang meluapkan amarahnya kepada kakaknya. Penelitian ini mengacu pada pemikiran Kamla Bhasin, yang menegaskan penolakan pada budaya patriaki di masyarakat karena dapat merugikan pihak yang dikucilkan. Hasil penelitian menunjukkan pandangan Kamla Bhasin berupa diskriminasi dan resistensi yang digambarkan pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia, yaitu 1) budaya patriaki yang tergambar dari perilaku ayah Lengkara yang sering melakukan kekerasan. Sehingga menyebabkan lebam pada tubuh Lengkara yang juga mempengaruhi kondisi psikologi Lengkara. 2) bentuk perlawanan yang ditunjukkan Lengkara setelah kekerasan yang diterimanya karena tidak bisa mengikuti standar sempurna yang ditetapkan sang ayah. 3) bentuk kontrol kekuasaan yang dimiliki ayah sebagai kepala rumah tangga memegang peran penting terjadinya kekerasan atau patriaki yang dilakukan didalam rumah.

Kata kunci: *Diskriminasi, Resistensi, Kamla Bhasin, 00.00 Ameylia Falensia*

PENDAHULUAN

Diskriminasi dan kekerasan perempuan di Indonesia masih sering terjadi baik dari kekerasan domestic, diskriminasi di tempat kerja, sampai stereotip gender yang membawa kerugian untuk berbagai kelompok di masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi adanya diskriminasi yang terjadi, salah satunya adanya kampanye dan kebijakan yang ditetapkan untuk kesadaran publik pada diskriminasi. Terjadinya diskriminasi tersebut terjadi diberbagai negara, tidak di Indonesia saja. Sehingga hal ini menjadi perhatian PBB untuk melakukan upaya mengatasi diskriminasi dengan membentuk program Sustainable Development Goals (SDGs). Program dengan 17 isu ini bertujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Salah satu isu yang berkaitan dengan diskriminasi yaitu poin kelima, yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan memberdayakan semua Perempuan dan anak perempuan. Poin ini juga berkaitan dengan ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik yang sering dihadapi oleh kaum perempuan.

Permasalahan terkait diskriminasi sudah banyak diangkat dalam karya sastra, salah satunya dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Dalam novel ini diskriminasi digambarkan dengan perilaku sosok ayah yang sering melakukan penyalahgunaan terhadap Lengkara, karena belum bisa memenuhi standar kesempurnaan yang ditetapkan. Selain itu, ibu Lengkara yang juga sering menyakiti Lengkara dan membandingkan Lengkara dengan

saudara tirinya. Berbagai macam konflik dihadapi Lengka karena saudara tirinya dan tuntutan untuk sempurna oleh keluarganya. Lengka juga mengalami tuduhan palsu dari saudara tirinya, sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan orang-orang disekitar Lengka. Dari tuduhan palsu tersebut, Lengka juga mengalami banyak penindasan dan penyiksaan baik dalam lingkungan sekolah dan juga keluarganya. Pada penelitian ini akan membahas terkait bagaimana protagonis menunjukkan resitensinya terhadap diskriminasi yang dilakukan oleh beberapa tokoh, serta bagaimana diskriminasi kepada protagonis digambarkan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

Penelitian ini menggunakan pemikiran Kamla Bhasin terkait kesetaraan gender yang berfokus pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Dalam novel tersebut banyak digambarkan bentuk diskriminasi pada Lengka, yang bisa dikaitkan dengan kesetaraan gender. Selain menggambarkan diskriminasi, protagonis juga melakukan perlawanan terhadap penindasan dan penyiksaan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan pemikiran Kamla Bhasin yang memperkenalkan Feminisme, Kesetaraan Gender, Hak Perempuan, dan Menentang Patriarki.

Kamla Bhasin mengatakan untuk menghapus diskriminasi tidak hanya memberikan hak yang sama kepada perempuan, tetapi dapat juga dilakukan dengan mengubah struktur sosial yang mendukung ketidaksetaraan. Sehingga dapat menghapus diskriminasi yang sering terjadi di lingkup pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan hak dasar lainnya. Pemikiran kamla menyentuh pemikiran para kaum perempuan untuk berjuang mendapatkan keadilan dan hak dimanapun mereka berada.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan perspektif Kamla Bhasin yaitu penelitian oleh Indah Safitri (2024) dengan menggunakan objek novel 00.00 karya Ameylia Falensia yang dikaji feminisme. Sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana perjuangan tokoh utama yang menghadapi marjinalisasi. Bentuk marjinalisasi dalam novel digambarkan dengan eksploitasi dan diskriminasi, subordinasi, kekerasan, dan ketidakseimbangan dalam pekerjaan.

Selanjutnya, Novel 00.00 karya Ameylia Falensia juga telah dijadikan objek penelitian yang dilakukan oleh Eka Nusa Agustin (2022) berkaitan dengan tanggapan dari pembaca novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Dalam penelitian ini terdapat tanggapan dari pembaca terkait Lengka yang selalu mendapatkan kekerasan dari ayahnya. Selain menyoroti ayah Lengka, pembaca juga memberikan bentuk kebenciannya pada tokoh Nilam yang mengusahakan berbagai cara agar Lengka dibenci semua orang. Para pembaca juga memberikan komentar pada sahabat Lengka yang mempunyai sifat berbeda, namun masih

memperlakukan Lengka dengan baik meskipun mengalami kesalahpahaman. Kebanyakan pembaca Novel 00.00 karya Ameylia Falensia berasal dari kalangan remaja, hal ini dibuktikan dengan pengisian kuisioner pembaca wattpad.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrani Wafik dan Nani Solihati (2022) dengan menggunakan objek novel perempuan yang menangis kepada bulan hitam karya Dian Purnama. Hasil dari penelitian ini yakni bentuk feminisme radikal seperti diskriminasi sosial yang dilakukan oleh kaum laki-laki pada perempuan, pelecehan dan kekerasan seksual yang dialami perempuan dan juga adanya eksploitasi yang ada dalam novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dengan latar belakang di Sumba, Nusa Tenggara Timur. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan penyebab terjadinya karena adanya perdagangan manusia dan kawin culik yang menjadi warisan budaya dari leluhur, sehingga sudah dilakukan secara turun-temurun.

Peneliti memilih novel 00.00 karya Ameylia Falensia karena dalam novel ini terdapat bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh ayah Lengka. Sehingga banyak hal yang dialami oleh tokoh protagonis yang dapat dikaitkan dengan diskriminasi. Prilaku diskriminasi yang dialami oleh Lengka terjadi di lingkungan sekolah dan juga di rumahnya. Meskipun menggambarkan bentuk diskriminasi, dalam novel ini juga menggambarkan perjuangan Lengka untuk melakukan pemberontakan dan sikap tidak ingin menyerah atas tindakan kekerasan yang sering dia terima. Dengan menggunakan diskriminasi sebagai isu yang diangkat dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait bentuk diskriminasi kepada perempuan.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis teks novel, metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif sehingga mampu menguraikan bentuk diskriminasi yang terjadi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, dengan menggunakan pemikiran Kamla Bhasin. Dengan menggunakan metode ini dapat menggambarkan fenomena sosial yang digambarkan, hal ini sesuai dengan pendapat Sandelowski (2000) yang mengatakan metode deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan secara terperinci mengenai suatu fenomena yang terjadi. Sehingga dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui bentuk diskriminasi yang dialami oleh tokoh protagonis dan mengetahui bentuk perlawanan yang ditunjukkan tokoh protagonis terhadap diskriminasi yang diterima. Langkah pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membaca objek penelitian novel secara berulang. Selanjutnya, data dikumpulkan dan

dikelompokkan sesuai dengan pemikiran Kamla Bhasin. Sehingga dapat menghasilkan data dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penerapan diskriminasi dan resistensi dalam novel 00.00 karya ameylia falensia terlihat dari kejadian yang dialami oleh Lengkara dengan banyak tekanan dari ayahnya. Tingginya standar yang ditetapkan oleh ayah Lengkara dan ketidakadilan, menggambarkan bentuk patriaki yang tergambar dari perilaku ayah Lengkara. Hal ini dapat dikaji dengan pemikiran kamla Bhasin, penelitian ini akan menganalisis bentuk kekerasan fisik dan diskriminasi gender yang dialami oleh kaum perempuan dalam lingkungan patriaki. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh Lengkara setelah mengalami diskriminasi dengan kesadaran dan keberanian.

A. Bentuk diskriminasi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia

1. Diskriminasi Emosional

Kamla Bhasin menjelaskan bahwasanya diskriminasi emosional merupakan bagian dari ketidakadilan gender yang terjadi dalam masyarakat patriaki. Dalam hal ini, kamla menekankan jika seorang perempuan seringkali mengalami diskriminasi emosional dalam berbagai bentuk seperti perasaan seorang perempuan yang tidak dihormati, kerja keras mereka dianggap kurang baik daripada laki-laki, dan perempuan juga seringkali diabaikan ketika pengambilan suatu keputusan. Selain itu, menurut Kamla Bhasin diskriminasi emosional dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, dan juga masyarakat. Pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia diskriminasi emosional tergambar melalui dialog antar tokoh, sebagai berikut:

“kenapa anak mama bukan Nilam aja!”

“kenapa harus kamu? Kenapa bukan nilam?!” teriak wanita paruh baya, tangannya dengan enteng mengambil piring kaca dari atas meja, lalu melemparnya langsung ke arah Lengkara. (00.00, 2023:21-22)

“Nilam!Nilam!Nilam!” teriak Kara muak “kenapa harus Nilam?!” Gadis itu tak terima. Ia merasa tidak adil diperlakukan seperti ini. Kenapa dirinya seperti seonggok daging yang tidak memiliki harta dihadapan siapapun?

“Gak disekolah, gak dirumah, semua bahas Nilam! Semua pilih Nilam!” Ucap Lengkara membuat Nina terdiam seribu Bahasa. (00.00, 2023:22)

Dari kutipan diatas merupakan contoh adanya diskriminasi emosional yang diberikan oleh Nina (ibu Lenggara) kepada Lenggara. Tuntunan untuk sempurna seperti saudara tiri Lenggara, menyebabkan setiap usaha yang dilakukan oleh Lenggara tidak berarti jika masih mendapatkan nilai yang belum sempurna. Selain itu, Nina juga melakukan tindakan kekerasan dengan melemparkan piring kaca kepada Lenggara, meskipun piring itu tidak mengenai Lenggara secara langsung. Diskriminasi dalam bentuk emosional juga tergambar melalui kutipan mama Lenggara yang selalu membandingkan Lenggara dengan nilam, sehingga Lenggara merasa kehidupannya tidak mempunyai arti untuk orang disekitarnya. Karena semua orang mementingkan nilam yang selalu terlihat sempurna dalam berbagai hal.

2. Diskriminasi sosial

Kamla Bhasin pernah mengkritik sistem sosial yang memperlakukan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan dan juga memfokuskan pada permasalahan ketidaksetaraan ekonomi yang membawa kerugian untuk perempuan. Selain itu, Kamla juga menekankan bahwasanya kunci untuk mengubah pandangan masyarakat terletak pada pendidikan dan kesadaran. Sehingga pendekatan yang dibawa oleh Bhasin dapat menciptakan masyarakat adil dan setara dalam berbagai hal, dengan mempunyai kesempatan untuk berkembang tanpa adanya perbedaan gender dan juga perbedaan latar belakang. Diskriminasi sosial dapat dilakukan melalui perundungan, manipulasi, dan kekerasan psikologis. Sehingga dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia terdapat bentuk diskriminasi sosial sebagai berikut

“kenapa lo-”

Plak

“Lo kan yang udah ngehancurin esai gue?” Nilam mendorong bahu Lenggara kuat. “Lo ngebakar esai gue!”. Nilam kembali melayangkan tamparan tangannya ke wajah Lenggara. Namun Lenggara tidak tinggal diam dan langsung meraih rambut Nilam. (00.00, 2023:22)

Dari kutipan diatas bentuk diskriminasi sosial dapat terlihat dari tuduhan Nilam kepada Lenggara yang sengaja menghancurkan esainya. Tuduhan tanpa adanya bukti ini mengakibatkan Lenggara mendapatkan banyak ketidakadilan dan mendapatkan kekerasan fisik dari ayah Lenggara. Karena setelah ayah Lenggara mengetahui hal ini, sepulang sekolah tubuh Lenggara diseret ke ruang kerja ayahnya dan mendapat pukulan dari ayahnya karena tuduhan dari nilam. Semua orang yang ada dirumah hanya menyaksikan perdebatan dan tindakan kekerasan yang dilakukan ayah Lenggara. Begitupun dengan teman-teman sekolah Lenggara yang melakukan berbagai macam perundungan seperti mengucilkannya, memaki

Lengkara dengan berbagai kata-kata kasar dan berbagai fitnah, dan melakukan kekerasan baik secara fisik maupun secara psikologis. Selain itu, sekolah juga memberikan sanksi dengan mengeluarkan Lengkara dari seleksi olimpiade tanpa melakukan penyelidikan pada tuduhan nilam yang tanpa bukti. Meskipun mendapat kekerasan dari keluarga maupun saat berada di sekolah, Lengkara tetap pada pendiriannya dan tidak pernah takut untuk melawan teman-teman sekolahnya yang membuli dirinya. Permasalahan ini dapat terselesaikan dengan aslan (kakak Lengkara) memberikan bukti dan pernyataan kepada pihak sekolah, sehingga Lengkara tidak dikeluarkan dari seleksi olimpiade di sekolahnya. Akan tetapi, keputusan Lengkara telah bulat, Lengkara memutuskan untuk keluar dari olimpiade sekolahnya.

3. Diskriminasi keluarga

Diskriminasi keluarga sering terjadi yang kebanyakan kasus berkaitan dengan suami yang memukuli istri, mempermalukan istri, menindas, dan juga bentuk tekanan yang didapatkan anak dari kedua orangtuannya. Kamla bhasin menjelaskan, seorang perempuan akan merasa tersiksa jika mendapat bentuk diskriminasi baik dari orangtuannya, mertuannya, suaminya, dan juga anggota keluarga laki-laki. Dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia terdapat bentuk diskriminasi keluarga yang dialami oleh Lengkara sebagai seorang anak. Hal ini digambarkan dalam bentuk kekerasan yang dilakukan ibu kandungnya dan juga ayahnya, yang ditunjukkan dalam dialog berikut:

Tangan Erik naik menampar wajah Lengkara, membuat wajah gadis itu untuk kesekian kalinya tertoleh ke samping.

“jangan kurang ajar sama saya!”

Lengkara memegang pipinya yang panas akibat tamparan Erik. Gadis itu terdiam sejenak sebelum akhirnya mendengus geli. “Gak usah ngeluh, papa yang ngajarin Kara kayak gini!”

“anak kurang ajar!”

Tendangan kuat mendarat di kepala Lengkara, membuat kepala gadis itu langsung menghantam lantai. Udara di paru-paru gadis itu terasa hilang sesaat. Tak mau repot-repot melihat keadaan Lengkara, Erik langsung melongos keluar dari ruang kerjanya. Ia meninggalkan gadis itu begitu saja. (00.00, 2023:61)

Dari beberapa kutipan diatas bentuk diskriminasi keluarga terlihat dari perilaku erik yang melakukan kekerasan dengan Lengkara tanpa menyelidiki permasalahan yang terjadi. Sehingga hanya mendengar sebelah pihak, membuat Erik gelap mata melakukan kekerasan fisik dan juga mental kepada Lengkara.

Dalam kutipan diatas, Erik yang menyiksa Lengka dengan memukulnya beberapa kali dengan disertai beberapa kata menyakitkan yang tidak pantas diucapkan ayah kepada anaknya. Hal ini dapat menggambarkan bentuk diskriminasi yang dilakukan dalam keluarga, oleh Erik sebagai sosok ayah yang melakukan kekerasan kepada putrinya.

B. Resistensi karakter protagonis dalam novel 00.00 Karya Ameylia Falensia

Berdasarkan pemikiran kamla bhasin resistensi menjadi kunci kebebasan terkait kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan. resistensi bisa dilakukan dalam berbagai hal, seperti pendidikan, kesadaran, dan aksi komunitas. Kamla bhasin sering menjadikan seni, puisi, media untuk menyuarakan bentuk perlawanan atas ketisakasan dan diskriminasi kepada perempuan. Pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia terdapat bentuk resistensi yang digambarkan oleh lengka yang menerima bentuk diskriminasi, sebagai berikut:

- 1) Meskipun usahanya untuk menjadi sempurna dalam mata pelajaran sering diabaikan dan tidak dihargai oleh ayahnya, Lengka masih mempunyai semangat dan tekad yang kuat untuk belajar. Sehingga dia mendapatkan prestasi di sekolah, meskipun usahanya tidak diapresiasi oleh ayahnya.
- 2) Meskipun mendapat banyak masalah, Lengka masih berusaha mencari dukungan dan semangat dari teman-temannya. Meskipun semua usahanya sering dihalangi oleh Nilam, saudara tirinya.
- 3) Lengka mempunyai jiwa berani yang kuat, hal ini terlihat dari banyaknya tuduhan palsu dan manipulasi yang dibuat oleh Nilam. Tidak membuat Lengka menyerah dan tinggal diam, justru Lengka mencari bukti untuk mempertahankan dirinya dari tuduhan palsu.

SIMPULAN

Setelah mengetahui pemikiran dan konteks kamla bhasin, dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia terdapat bentuk diskriminasi dan resistensi yang didapatkan lengka sebagai seorang perempuan. Diskriminasi dalam novel ini berbentuk diskriminasi emosional, sosial, dan juga keluarga sesuai dengan pemikiran Kamla Bhasin. Sehingga lengka sering mendapatkan kekerasan dan juga ketidakadilan dalam hidupnya, akan tetapi Lengka tidak pernah diam untuk menerima bentuk diskriminasi yang dilakukan dari berbagai pihak. Lengka melakukan perlawanan dan menunjukkannya melalui emosi yang meledak dan juga

tindakan tidak ingin ditindas oleh temannya. Sehingga akan melakukan perlawanan setelah mereka menyiksa atau memakinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Eka Nusa, Yundi Fitrah, and Sovia Wulandari, 'Tanggapan Pembaca Terhadap Novel "00.00" Karya Ameylia Falensia', *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1.1 (2022), 84–96 <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i1.18754>

Agustin, Salis Imro'ati Agustin, 'Analisis Feminisme Dalam Film Wadjda Karya Haifa Al-Mansour Teori Kamla Bhasin Dan Nighat Said Khan', 2023

Ahmed, D A N Leila, 'Skripsi Disusun Oleh : Thoriq Haitsam 1446 H / 2024 M', 2024

Arundyna Kartika, 'Feminist Analysis of Woman's Situation in Test Pack Novel', 2015

Defitasari, Defitasari, 'Feminisme Dalam Novel Secuil Hati Wanita Di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W', *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.1 (2021), 1–11 <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6535>

Ika Bakti Setiyoningsih, Ken Widayatwati, Laura Andri RM, 'Konflik Batin Tokoh Lengkar Dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi Sastra', *Jurnal Wicara*, 1.2 (2022), 61–67

Rahayu, Umi, and Maharani Intan Andalas, 'Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad', *Jurnal Sastra Indonesia*, 9.1 (2020), 11–20 <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.34213>

Rahmah Nurhakim, Putri, Ita Rodiah, and Henky Fernando, 'Diskriminasi Upah Terhadap Perempuan Yang Bekerja: A Perspective of Gender Work Place', *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 7.1 (2023), 16–31

Rohayati, Lia Fajar, and Wening Sahayu, 'Citra Perempuan Dalam Novel Maya Karya Ayu Utami: Kajian Dengan Pendekatan Feminisme', *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11.1 (2023), 84 <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.68963>

Safitri, Indah, Erlinda Nofasari, and Fethi Wulandari Lubis, 'Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel 00:00 Karya Amelya Falensia: Kajian Feminisme', *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 21.1 (2024), 71–76

Sari, Indah Permata, and Hasnidar Hasnidar, 'Analisis Feminisme Sastra Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF', *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3.1 (2023), 7–13 <https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.558>

Ulina Ginting, Sri, Ismail, and Desy Tri Sundari, 'Kajian Feminisme Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada', *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 2023, 37–45